

Article

KORELASI ANTARA LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA PRIA DI RW 004 DAN RW 005 KELURAHAN KAYU PUTIH KOTA KUPANG

Maria Yoanita Bina¹, Filomena Da Conceicao², Yohanes Dion³

¹Fakultas Kesehatan, Universitas Citra Bangsa, Kupang, Indonesia

²Fakultas Kesehatan, Universitas Citra Bangsa, Kupang, Indonesia

³Fakultas Kesehatan, Universitas Citra Bangsa, Kupang, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: September 01, 2022

Final Revision: September 15, 2022

Available Online: September 19, 2022

KEYWORDS

Adolescent, Smoking behavior, Social environment

CORRESPONDENCE

Phone: 081339707604

E-mail: mariayoanitabina@UCB.ac.id

ABSTRACT

Smoking behavior is a problem related to public health because it can cause various diseases and death for both smokers and those around them (passive smokers). Internal factors from inside an individual and external factor or social environment, such as family, peers and cigarette advertisements. The purpose of this study was to identify the social environment on smoking behavior in male adolescents in RW 004 and RW 005, Kayu Putih Village, Kupang City. A descriptive-analytical research design with a cross-sectional approach was used in this study. The number of respondents were 94 male adolescents with a total sampling technique. The instruments used were social environment questionnaires (family, peers and cigarette advertisements) and smoking behavior. The results of the rho sperm test statistic obtained p value = 0.000 < 0.05. The conclusion is that there was a correlation between the social environment (family, peers and cigarette advertisements) with smoking behavior in male adolescents in RW 004 and RW 005, Kayu Putih Village, Kupang City.

I. INTRODUCTION

Perilaku merokok dapat memberikan dampak negatif seperti permasalahan kesehatan, sosial, psikologis dan ekonomi. Permasalahan kesehatan yang ditimbulkan antara lain penyakit jantung, penyakit paru, kanker paru dan kanker lainnya, diabetes, impotensi, menimbulkan kebutaan, penyakit mulut, dan gangguan janin (Baharuddin, 2017). Permasalahan sosial yang timbul antara lain asap rokok bisa menyebabkan udara bersih tercemar

sehingga menambah polusi udara yang dapat mengakibatkan masalah kesehatan bagi orang yang tidak merokok. Masalah ekonomi yang muncul antara lain menghabiskan uang dan pada remaja yang belum mempunyai penghasilan sendiri tentunya dapat memicu tindak kriminal dan berdasarkan aspek psikologis, merokok dapat menimbulkan ketergantungan, cemas dan gelisah (Nadia, 2016). Walaupun dampak yang ditimbulkan cukup serius

tetapi angka kejadian merokok tetap tinggi.

Data World Health Organization menunjukkan perilaku merokok remaja pada usia 13-15 di seluruh dunia pada tahun 2000-2018 mencapai 7% atau lebih dari 24 juta telah mengkonsumsi rokok (WHO, 2018). Data The ASEAN Tobacco Control Atlas menunjukkan Indonesia peringkat teratas sebagai negara dengan angka kejadian merokok terbanyak di ASEAN (Tan Yen Lian & Ulysses Dorotheo, 2018). Data Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa adanya peningkatan prevalensi merokok pada populasi usia 10-18 tahun, pada tahun 2013 sebesar 7,2%, 2016 sebesar 8,8% dan pada tahun 2018 mencapai 9,1%, selain itu prevalensi merokok pada populasi usia lebih dari 10 tahun di Nusa Tenggara Timur (NTT) sebesar 25% pada tahun 2013 (Kementerian Kesehatan RI, 2013) dan meningkat menjadi 27,5 % pada tahun 2018 (BALITBANGKES, 2018).

Data di atas juga ditunjang dengan hasil-hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 56% remaja perokok sedang dan sebanyak 11% remaja perokok berat (Lapidjahi, 2015). Data tersebut menunjukkan bahwa angka kejadian merokok cukup tinggi dan perilaku merokok dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Perilaku merokok pada remaja disebabkan faktor internal yang dihubungkan dengan karakteristik kepribadian yang dapat menjadi sumber munculnya perilaku menyimpang (Winda & Yusmar, 2017). Selain itu, perilaku merokok dipicu oleh faktor eksternal atau lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor penguat untuk mendorong perilaku merokok. Lingkungan sosial yang sangat berpengaruh terhadap perilaku merokok adalah orangtua dan teman sebaya (Riyandi & Candrawati, 2017). Keluarga yang merokok, teman sebaya yang merokok dan media massa atau iklan

rokok sangat berperan penting terhadap perilaku merokok pada remaja laki-laki (Windahsari et al., 2017). Penelitian lainnya menunjukkan faktor yang mendorong remaja Indonesia memulai merokok adalah iklan rokok, orang terdekat seperti keluarga dan teman sebaya yang merokok (Prabandari & Dewi, 2016). Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa teman sebaya, lingkungan keluarga, iklan rokok dan psikologis merupakan faktor pemicu perilaku merokok pada remaja, dan akses untuk mendapatkan rokok yang mudah (Sulistiyawan, 2012; Urrutia-Pereira et al., 2017). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja. Namun, masih belum diteliti pada remaja di kota kupang. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada remaja pria di RW 004 dan RW 005 kelurahan Kayu Putih Kota Kupang.

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada remaja. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 94 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga jumlah sampel yang digunakan sebesar 94 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner karakteristik meliputi usia dan Pendidikan. Kuesioner lingkungan sosial diadopsi dari Fuadah (2011) dengan item pertanyaan sebanyak 18 dengan hasil uji validitas menunjukkan R_{hitung} sebesar 0,439-0,788 dan uji reliabilitas menunjukkan *alfa cronbach* sebesar 0,814. Perilaku merokok diukur menggunakan lembar observasi yang berisi pertanyaan tentang apakah responden adalah perokok dan bukan perokok, jika responden adalah perokok,

sejak kapan mulai merokok, sudah berapa lama merokok, berapa batang rokok yang dihabiskan responden dalam sehari dan di mana bisa merokok. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan *Sperman Rho*.

III. RESULT

Tabel 1. Karakteristik Remaja Pria Di RW 004 dan RW 005 (n=94)

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
10 Tahun	15	16,0
11 Tahun	6	6,4
12 Tahun	11	11,7
13 Tahun	8	8,5
14 Tahun	10	10,6
15 Tahun	11	11,7
16 Tahun	13	13,8
17 Tahun	11	11,7
18 Tahun	9	9,6
Pendidikan		
SD	24	25,5
SMP	36	38,3
SMA	34	36,2
Perilaku Merokok		
Ya	64	68,1
Tidak	30	31,9
Keluarga		
Mendukung	49	52,1
Tidak mendukung	45	47,9
Teman Sebaya		
Mendukung	62	66
Tidak mendukung	32	34
Iklan Rokok		
Mendukung	56	59,6
Tidak mendukung	38	40,4

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja berusia 10 tahun sebesar 16,0% (Tabel. 1). Tingkat Pendidikan remaja sebagian besar SMP 38,3% (Tabel. 1). Remaja memiliki perilaku merokok sebesar 68,1% (Tabel.

1). Keluarga mendukung perilaku merokok remaja sebesar 52,1%. Peran teman sebaya sebagian besar mendukung perilaku remaja merokok sebanyak 66%. Iklan rokok mendukung perilaku merokok remaja sebesar 59,6%.

Tabel. 2 Korelasi Lingkungan Sosial dengan Perilaku Remaja Merokok

Lingkungan Sosial	N	R	P value
Dukungan Keluarga	94	0,837	0,000
Dukungan Teman Sebaya	94	0,816	0,000
Iklan Rokok	94	0,826	0,000

Hasil uji statistik antara keluarga dengan perilaku merokok didapatkan nilai signifikansi $p= 0,000$ (Tabel.2) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara keluarga dengan perilaku merokok, nilai korelasi keduanya adalah 0,837 (Tabel. 2) dengan korelasi sangat kuat dan hubungan searah. Hasil uji statistik antara teman sebaya dengan perilaku merokok didapatkan nilai signifikansi $p= 0,000$ (Tabel. 2) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok, nilai korelasi keduanya adalah 0,816 (Tabel. 2) dengan korelasi sangat kuat dan hubungan searah. Hasil uji statistik antara iklan rokok dengan perilaku merokok didapatkan nilai signifikansi $p= 0,000$ (Tabel. 2) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara iklan rokok dengan perilaku merokok, nilai korelasi keduanya adalah 0,826 (Tabel. 2) dengan korelasi sangat kuat dan hubungan searah.

IV. DISCUSSION

Korelasi Keluarga dengan Perilaku Remaja Merokok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi keluarga dengan perilaku merokok remaja. Hasil tersebut didukung dengan data yang diperoleh dari kuesioner menunjukkan remaja merokok karena tidak pernah diingatkan oleh keluarga tentang bahaya merokok, cara berhenti merokok, merokok karena mengikuti kebiasaan orang tua, tidak

dimarahi orang tua ketika merokok di rumah, diberikan kebebasan oleh orang tua ketika sedang merokok di rumah, tidak dilarang oleh keluarga ketika merokok di dalam rumah, merokok ketika berkumpul bersama dengan keluarga yang merokok sehingga remaja yang berumur 10-18 tahun sudah mulai terbiasa dengan asap rokok dan remaja sudah mulai berkeinginan untuk mencoba hal baru yang dilihat di sekelilingnya dan meniru atau mengikuti kebiasaan keluarga yang merokok. Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa jika ada salah satu anggota keluarga yang merokok maka kemungkinan besar akan mempengaruhi anggota keluarga untuk ikut merokok terutama pada anak-anak dan remaja. Remaja merokok untuk menunjukkan jati diri agar terlihat lebih dewasa seperti ayah atau saudara-saudara yang lain (Septiana et al., 2016). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja yang merokok berada pada kategori usia dewasa awal. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa orang tua juga memiliki pengaruh pada anaknya dalam hal merokok, khususnya orang tua perokok, kemungkinan besar akan membuat anaknya untuk meniru perilaku merokok yang dilakukan oleh orang tuanya (Windahsari et al., 2017). Saudara dan orang tua sangat

berpengaruh pada perilaku merokok remaja dan menyebabkan faktor keterlanjutan pada perilaku merokok. Selain itu, proses pemberian pola asuh, anak akan meniru apa yang dicontohkan oleh orang tua pada kegiatan pengasuhan sehingga kebiasaan orang tua yang tidak baik seperti merokok akan dicontoh oleh anak tersebut (Eko & Sinaga, 2016).

Korelasi Teman Sebaya dengan Perilaku Remaja Merokok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi teman sebaya dengan perilaku merokok remaja. Teman sebaya mendukung dengan cara mengajak merokok, merokok ketika berkumpul dengan teman-teman yang merokok, dan merasa banyak teman ketika merokok. Murtianingsih menyatakan bahwa teman sebaya menyediakan sarana untuk perbandingan secara sosial dan sumber informasi tentang dunia luar keluarga (Surasa & Murtiningsih, 2021). Teman sekolah maupun teman sepermainan karena keakraban serta seringnya mereka berkumpul dan berkomunikasi maka teman yang merokok sangat mudah mempengaruhi teman yang tidak merokok menjadi merokok. Hal tersebut karena remaja biasanya ingin meniru maupun mencoba apa yang mereka belum pernah rasakan. Salah satunya yaitu mencoba merokok seperti yang dilakukan teman mereka yang merokok. Teman dengan mudahnya mempengaruhi teman yang lain karena dalam diri remaja terjalin rasa kebersamaan apalagi teman tersebut sering berkumpul dan sering jalan bersama (Widiansyah, 2014). Oleh

karena itu, teman sebaya memiliki korelasi yang kuat dengan perilaku merokok remaja.

Korelasi Iklan Rokok dengan Perilaku Remaja Merokok

Hasil Penelitian menunjukkan ada korelasi iklan rokok dengan perilaku merokok remaja. Hal tersebut terjadi karena iklan di media masa dan elektronik menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan dan *glamour* membuat remaja sering kali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut. Selain itu, iklan yang ada di televisi dan media masa menyebabkan remaja mulai mengenal dan mencoba untuk merokok karena gencarnya iklan rokok yang beredar dimasyarakat. Selain itu, adanya *image* yang dibentuk oleh iklan rokok sehingga terlihat seakan orang yang merokok adalah orang yang sukses dan tangguh yang dapat melalui rintangan apapun (Oktaviani et al., 2019; Rochayati et al., 2015). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa iklan rokok dibuat dengan sangat aktratif dan kreatif menyentuh sisi psikologis yang menunjukkan citra, berani, macho, trendi, keren kebersamaan, santai, optimis, jantan, penuh petualangan, kreatif, kritis serta berbagai hal lain yang membanggakan dan mewakili suara hati anak muda dan remaja, hal ini menunjukkan secara efektif mempengaruhi perilaku remaja untuk berperilaku merokok (Alamsyah et al., 2017). Oleh karena itu, iklan rokok sangat berhubungan erat dengan perilaku merokok remaja.

V. CONCLUSION

Sebagian besar remaja pria di RW 004 dan RW 005 Kelurahan Kayu Putih Kota Kupang mempunyai perilaku merokok dan mendapatkan dukungan dukungan dari lingkungan sosial. Ada korelasi antara lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada remaja pria di RW 004 dan RW 005 Kelurahan Kayu Putih Kota Kupang.

REFERENCES

- Alamsyah, A., IKM STIKes Hang Tuah Pekanbaru, P., & Selatan Pekanbaru Riau, T. (2017). Determinan Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 2(1), 25–30. <https://doi.org/10.22216/JEN.V2I1.1372>
- Baharuddin, B. (2017). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Anak Usia Remaja Madya (15-18 Tahun) - Repositori UIN Alauddin Makassar* [Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3445/>
- BALITBANGKES. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas*. http://labmandat.litbang.depkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Eko, S., & Sinaga, N. (2016). Hubungan antara Pengetahuan tentang Rokok, Teman Sebaya, Orang Tua yang Merokok, dan Iklan Rokok terhadap Perilaku Merokok pada Mahasiswa Akademik Kesehatan X Di Rangkasbitung. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 4(2). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/view/32412>
- Lapidjahi, P. M. (2015). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki (12-16 Tahun) Di Kelurahan Kayu Putih RT16-19/RW 05 Kota Kupang*. Universitas Citra Bangsa.
- Nadia, L. (2016). Pengaruh Negatif Merokok terhadap Kesehatan dan Kesadaran Masyarakat Urban [Universitas terbuka]. In *Pengaruh Negatif Merokok terhadap Kesehatan dan Kesadaran Masyarakat Urban* (Vol. 28, Issue 02). <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/7088>
- Oktaviani, N., Avianty, I., & Mawati, D. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswa Pria Di Universitas Pakuan Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018. *PROMOTOR*, 2(1), 44–53. <https://doi.org/10.32832/PRO.V2I1.1788>
- Prabandari, Y. S., & Dewi, A. (2016). How do Indonesian youth perceive cigarette advertising? A cross-sectional study among Indonesian high school students. *Global Health Action*, 9(1). <https://doi.org/10.3402/GHA.V9.30914>
- Riyandi, G., & Candrawati, E. (2017). Hubungan Lingkungan Sosial dengan Perilaku Merokok Pada Wanita Di Kota Malang. *Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(2). <https://doi.org/10.33366/NN.V2I2.536>
- Rochayati, A. S., Hidayat, E., Pengajar, S., Komunitas, K., Jiwa, K., Program,), Keperawatan, S., Politeknik, C., & Kemenkes Tasikmalaya, K. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Kuningan. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.20884/1.JKS.2015.10.1.587>
- Septiana, N., Syahrul, & Hermansyah. (2016). *Faktor Keluarga Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Ilmu Keperawatan. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JIK/article/view/6260>
- Sulistyanawan, A. (2012). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Tangerang Selatan* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah]. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25475/1/ADE_SULISTYAWAN-FITK.pdf
- Surasa, I. N., & Murtiningsih. (2021). *HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP HARGA DIRI REMAJA DI SMPN 258 JAKARTA TIMUR |*

- Borneo Nursing Journal (BNJ)*. 3(1). <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ/article/view/30>
- Tan Yen Lian, & Ulysses Dorotheo. (2018). *The Tobacco Control Atlas: ASEAN Region*. Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCA). [https://seatca.org/dmdocuments/SEATCA Tobacco Control Atlas ASEAN Region 4th Ed Sept 2018.pdf](https://seatca.org/dmdocuments/SEATCA_Tobacco_Control_Atlas_ASEAN_Region_4th_Ed_Sept_2018.pdf)
- Urrutia-Pereira, M., Oliano, V. J., Aranda, C. S., Mallol, J., & Solé, D. (2017). Prevalence and factors associated with smoking among adolescents. *Jornal de Pediatria*, 93(3), 230–237. <https://doi.org/10.1016/J.JPED.2016.07.003>
- WHO. (2018). *WHO global report on trends in prevalence of tobacco smoking 2000-2025*. WHO. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/272694>
- Widiansyah, M. (2014). Fakto-Faktor Penyebab Perilaku Remaja Perokok Di Desa Sidorejo Kabupaten Penajam Paser Utama. *EJournal Sosiologi*, 2(4), 1–12.
- Winda, O., & Yusmar, Y. (2017, October 2). *Kenakalan Remaja Di Desa Sungai Paku (Studi Kasus SMP 4 Kampar Kiri) Kabupaten Kampar* | Oktawati | *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/15257>
- Windahsari, N., Candrawati, E., & Warsono. (2017). Hubungan Faktor Lingkungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki–Laki Di Desa T Kabupaten Mojokerto. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3), 68–82. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/568/453>